STRATEGI DAKWAH HABIB UMAR ALHADDAD DALAM MEMBINA SANTRI DI MAJELIS AN'NUR TELUK BETUNG, BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

SALWA YUSRIYYAH ARDIKA

NPM :

1741010231

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022

STRATEGI DAKWAH HABIB UMAR ALHADDAD DALAM MEMBINA SANTRI DI MAJELIS AN'NUR TELUK BETUNG, BANDAR LAMPUNG

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

SALWA YUSRIYYAH ARDIKA

NPM :

1741010231

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Abdul Syukur, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Jasmadi, M.Ag

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H/2022

ABSTRAK

STRATEGI DAKWAH HABIB UMAR ALHADDAD DALAM MEMBINA SANTRI DI MAJLIS AN'NUR TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG

Oleh:
SALWA YUSRIYYAH ARDIKA

Kegiatan dakwah sering kali diartikan ditengah masyarakat hanya berupa ceramah agama yakni ulama sebagai pendakwah menyampaikan pesannya di hadapan mad'u. Sejatinya, dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama, karena dakwah Islam memiliki wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku dan mitra dakwah. Kita sendiri tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah. Apapun yang berkaitan dengan Islam, kita pastikan ada unsur dakwahnya. Oleh karena itu hakikat isi pesan dakwah adalah pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah. Pesan dakwah dapat disampaikan melalui beberapa media yang penulis maksud ialah dengan cara membangun tempat kegiatan belajar – mengajar ke agamaan, seperti pondok, majelis, tpq, dan lain – lain. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana strategi dakwah Habib Umar Alhaddad dalam membina santri di Majelis An'Nur Teluk Betung Barat Bandar Lampung dan Apa metode yang tepat untuk digunakan Habib Umar Alhaddad di Majelis An'Nur Teluk Betung Bandar Lampung. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi dakwah Habib Umar Al-Haddad dalam membina santri di Majelis An'Nur Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Dalam penelitian dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan. Jenis penelitian lapangan (field research) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan sebenarnya. Penelitian kualitatif mencangkup pengalaman subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris, studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematic dalam kehidupan seseorang. Dilihat dari jenisnya, maka sifat penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Strategi Dakwah yang diterapkan di Majelis An'Nur Teluk betung Bandar Lampung menggunakan berbagai macam cara, ataupun metode seperti, Program Mensejahterkan yatim dan fuqoro, Membentuk Forum Silaturahim Majelis, Pembacaan maulid simtudduror karangan Al Habib Ali Bin Muhammad Al Habsyi, Pengajian dan Ta'lim Rutin, Tahfidz dan Tahsin Al-Qur'an, Sholat Sunnah Dhuha, Program An'Nur Sehat, dan Kerja Bakti di lingkungan Majelis. Beberapa materi dakwah yang di sampaikan oleh Habib Umar AlHaddad contohnya berakhlak kepada Allah, Berakhlak kepada teman dan berakhlak kepada diri sendiri. Materi yang disampaikan mudah dipahami dan mudah untuk dipraktekkan dalam keseharian. Sehingga santri senang jika ada kegiatan melihat dan mendengar habib Umar Berdakwah. Isi dakwahnya juga ringan dan dapat di cerna oleh nalar kaum milenial kebanyakan santri di Majelis An'Nur. Efek yang di rasakan oleh beberapa santri juga sangat baik, tidak hanya santri tetapi efek tersebut dapat dirasakan oleh beberapa guru. Jika kita menyampaikan dakwah dengan ikhlas dan penuh dengan kebahagiaan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salwa Yusriyyah Ardika

NPM : 1741010231

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Dakwah Habib Umar Alhaddad Dalam Membina Santri Di Majelis An'Nur, Teluk Betung, Bandar Lampung " adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 03 Januari 2022
Penulis

Salwa Yusriyyah Ardika
NPM : 1741010231

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030
e-mail : fdikuinril@gmail.com

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **STRATEGI DAKWAH HABIB UMAR ALHADDAD DALAM MEMBINA SANTRI DI MAJELIS AN'NUR TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Salwa Yusriyyah Ardika**
NPM : **1741010231**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Abdul Syukur, M.Ag	**Dr. Jasmadi, M.Ag**
NIP.196511011995031001	**NIP.196106181990031003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin,S.Ag, M.Si
NIP. 197209291998031003

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. (0721) 704030
e-mail : fdikuinril@gmail.com

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"STRATEGI DAKWAH HABIB UMAR ALHADDAD DALAM MEMBINA SANTRI DI MAJELIS AN'NUR TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh Salwa Yusriyyah Ardika, NPM: 1741010231, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Kamis/ 13 Januari 2022.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	**: Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I**	**(.....)**
Sekertaris	**: Siti Wuryan, M.Kom.I**	**(.....)**
Penguji I (Utama)	**: Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I**	**(.....)**
Penguji II (Konsultan)	**: Dr. Abdul Syukur, M.Ag**	**(.....)**
Penguji pendamping	**: Dr. Jasmadi, M.Ag**	**(.....)**

Dekan
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

خَيْرُ الناسِ أَنفَعُهُم لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain”

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi saya panjatkan Kehadirat Allah.SWT, yang telah memberikan nikmat yang tiada terkira sehingga saya masih diberi kesempatan mampu untuk menyelesaikan skripsi ini, Sholawat serta salam senantiasa tercurah selalu kepada junjungan nabi besar Muhammad.SAW.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orangtua tercinta, Ibuku Eka Nurmawati dan Ayahku Hasmardi, yang telah selalu mencurahkan kasih sayang, serta memberikan semangat kepada saya, dan selalu memberi dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Keluarga besar saya, Uni Mia serta kakak ipar saya Rizky, Adik saya Ammar dan Ramzi, nenek dan datuk,serta semua keluarga besar yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas doa dan dukungannya.
3. Aba Umar Alhaddad serta Keluarga Besar Majelis An'Nur yang telah mendukung penelitian skripsi saya. Terimakasih banyak
4. Sahabat saya Mardiati yang selalu membantu dan menemani saya dalam menyelesaikan urusan skripsi ini, serta sahabat ku yang lain, mba Eva, Lili, dan Nita, yang selalu memberikan semangat kepada saya. Terimakasih banyak.
5. Mba Arista yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini serta Kak Salim dan Vera, yang telah selalu menemani saya. Terimakasih.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Salwa Yusriyyah Ardika, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 Febuari 1999, anak kedua dari pasangan suami dan istri, ayah Hasmardi dan ibu Eka Nurmawati. Bertempat tinggal di Jl.Timor 1 No.33, Sinar Baru, Kelurahan Kuripan, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

Riwayat Pendidikan dimulai di Taman Kanak-kanak (TK) Amelia Keramat Baru, Teluk Betung, dan Selesai di tahun 2004, Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Talang, dan selesai pada tahun 2011, setelah dari SD, lalu meneruskan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 6 Bandar Lampung dan tamat pada tahun 2014, setelah tamat SMP, kemudian melanjutkan lagi pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung, yang selesai pada tahun 2017, setelah dari MAN, melanjutkan kuliah di UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Kominikasi dan Penyiaran Islam, sampai sekarang menyelesaikan tugas akhir Skripsi. Penulis semasa menjadi mahasiswa Aktif di Organisasi Kemasyarakatan yaitu PW Fatayat NU Provinsi Lampung sebagai Anggota Forum Da'iyah PW Fatayat NU Provinsi Lampung, anggota GenBI provinsi Lampung, juga sebagai Bendahara Risma Masjid Nurul Hidayah tahun 2018-2019.

Demikian Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Penulis

Salwa Yusriyyah Ardika
NPM : 1741010231

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur alhamdulilah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Teladan terbaik dalam segala urusan, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sunnahnya, Aamiin.

Judul skripsi ini adalah STRATEGI DAKWAH HABIB UMAR ALHADDAD DALAM MEMBINA SANTRI DI MAJLIS ANNUR TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG ,Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Untuk itu, segala saran dan kritik dari pembaca guna penyempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan dan dorongan dari segi berbagai pihak baik yang secara langsung membimbing penulisan skripsi ini maupun secara tidak langsung dalam kesempatan ini ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Universitas Islam Negeri Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin,S.Ag, M.Si sebagai ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam KPI
3. Bapak Dr.Abdul Syukur, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan demi terselesainya Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jasmadi M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

5. Para Dosen serta segenap Staf Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi (FDIK) yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama menyelesaikan studi.

6. Teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2017 yang sama-sama berjuang untuk kesuksesan kita, terutama, Vera, kak Reni, kak Salim, Rickatiana, Sindi, dan yang lainnya. Terimakasih atas support dan kebersamaanya.

7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat bernaung belajarku selama kurang lebih empat tahun ini. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan kritik untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat untuk semua pihak khususnya bagi penulis dan pembaca.

Bandar Lampung, 03 Januari 2022
Penulis

Salwa Yusriyyah Ardika
NPM : 1741010231

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL **1**
ABSTRAK ..... **i**
PERSETUJUAN ..... **ii**
PENGESAHAN ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
RIWAYAT HIDUP ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul 1
B. Alasan Memilih Judul 3
C. Latar Belakang Masalah 4
D. Identifikasi Dan Batasan Masalah 8
E. Rumusan Masalah 9
F. Tujuan Penelitian 9
G. Manfaat Penelitian 9
H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan 11
I. Metodologi Penelitian 13
J. Sistematika Pembahasan 20

BAB II STRATEGI DAKWAH DAN PEMBINAAN SANTRI DI MAJELIS TAKLIM

A. Strategi Dakwah 22
    1. Pengertian Strategi Dakwah 22
    2. Pentingnya Strategi Dakwah 23
B. Pembinaan Santri 25
    1. Pengertian Pembinaan Santri 25

2. Macam-macam Pembinan Santri 27
3. Pentingnya Pembinaan Santri 28
C. Majelis Taklim 29
1. Pengertian Majelis Taklim 29
2. Manfaat dan Tujuan Majelis Taklim.....30

BAB III AKTIVITAS DAKWAH HABIB UMAR ALHADDAD DI MAJELIS TAKLIM AN'NUR TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim An'Nur Teluk Betung Bandar.....32
1. Visi Misi Majlis Taklim An'Nur Bandar Lampung.....34
2. Struktur Kepengurusan Majlis Taklim An'Nur Bandar Lampung 35
3. Aktivitas Dakwah Majelis An'Nur Bandar Lampung 38
B. Profil Habib Umar Bin Muhdor Alhaddad 44

BAB IV PENERAPAN STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA SANTRI

DI MAJELIS AN-NUR TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG

A. Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Santri di Majelis Taklim An'Nur Teluk Betung Bandar Lampung 45
B. Materi Dakwah Dalam Pembinaan Santri di Majelis Taklim An'Nur Teluk Betung Bandar Lampung 50
C. Efek Dakwah Dalam Membina Santri di Majelis An'nur Teluk Betung Bandar
Lampung.....52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 54
B. Saran.....55

DAFTAR PUSTAKA.....56
LAMPIRAN - LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian penting dan mutlak kegunaannya dalam bentuk semua tulisan maupun karangan, karena judul sebagai pemberi arah sekaligus dapat memberi gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Guna menghindari penafsiran yang salah dalam memahami skripsi yang berjudul "**Strategi Dakwah Habib Umar Alhaddad Dalam Membina Santri Di Majelis An'Nur, Teluk Betung, Bandar lampung**", untuk memperoleh pengertian yang tepat dan benar dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul diatas. Maka penulis merasa perlu menegaskan istilah-istilah tersebut, antara lain:

Strategi dakwah dapat diartikan sebagai suatu proses dalam mengatur, mengarahkan dan menentukan cara daya dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi

dan kondisi tertentu agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat tercapai secara maksimal. Dengan kata lain strategi dakwah merupakan siasat, taktik atau cara yang dirancang secara sistematik dan terarah yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah.[1] Strategi dakwah adalah metode siasat atau taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.[2]

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah proses dalam mengatur atau mengarahkan cara atau upaya untuk tercapainya suatu sasaran dakwah secara maksimal dengan metode atau siasat yang dapat digunakan dalam berdakwah.

Pembinaan santri merupakan suatu proses usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna yang diterapkan kepada para santri yang bertujuan untuk mengambangkan pengetahuan dan kemampuan secara teratur dan terarah, sehingga dapat

---

[1] Najamuddin, *Jurnal Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh,* (Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Mataram), h. 33

[2] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya : Al-Ikhlas,1983), h,32

tercapai apa yang diharapkan.

Sedangkan pengertian dari Habib (*kata benda* dari bahasa Arab: **حبيب**, translit. *ḥabīb*secara harafiah ; berarti*yang dicintai; kekasih.* adalah gelar kehormatan yang ditujukan kepada para keturunan Nabi Muhammad Saw yang tinggal di daerah lembah hadramaut, Yaman, Asia Tenggara, dan Pesisir Swahili, Afrika Timur.[3] Kata Habib dari segi bahasa berarti yang dicintai. Siapapun dapat anda namai demikian, selama ia anda cintai. Ada istilah yang juga dikenal dalam masyarakat Muslim Indonesia, lebih-lebih masyarakat betawi bahwa yang dinamai Habib adalah orang-orang sholeh yang berbudi luhur serta memiliki garis keturunan Nabi Muhammad Saw.[4]

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul ialah sebagai berikut :

1. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai

[3]https://id.wikipedia.org/wiki/Habib#:~:text=Habib%20(kata%20benda%20dari%20bahasa,dan%20Pesisir%20Swahili%2C%20Afrika%20Timur.
[4] Quraish Shibab, *Kumpulan Tanya Jawab Quraish Shiha,* (Jakarta: Republika, 2005), h. 171

kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi dakwah seorang habib merupakan komponen yang penting dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan dakwah karena dengan adanya strategi dakwah dalam sebuah majelis akan mempermudah kegiatan belajar – mengajar dalam membina santri.

2. Majelis An'Nur merupakan sebuah lembaga dakwah Islam yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma- norma agama Islam terhadap santri yang mencari ilmu agama di majelis sebagai penerus agama.
3. Penulis merasa judul ini sangat menarik untuk diteleti, di samping untuk kepentingan dakwah juga sesuai dengan jurusan penulis selaku mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
4. Penelitian ini didukung oleh ketersediaan referensi, waktu yang cukup, dan lokasi penelitian yang cukup

terjangkau sehingga memungkinkan penelitian ini selesai sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

C. Latar Belakang Masalah

Strategi Dakwah merupakan suatu bentuk proses penyampaian ajaran Islam. Dakwah Islam adalah dakwah ke arah kualitas puncak dari nilai- nilai kemanusiaan, dan peradaban manusia.[5] Dengan tujuan utama mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT, yakni dengan menyampaikan nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridhai oleh Allah SWT sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing.[6]

Strategi Dakwah merupakan aktifitas penyampaian risalah secara universal kepada manusia secara keseluruhan. Dengan kata lain dakwah adalah segala bentuk aktifitas

---

[5] Muhammad Al-Bahy, *Islam Agama Dakwah Revolusi*, (Jakarta: Kalam Mulia,1997), h.45

[6] Penyusunan Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta; Ichtiar Baru, 1997), h. 281

kebajikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip Islam dalam membawa manusia kepada kesejahteran dan kebahagian hidup.

Abu Ruqoyah alias Tamim bin Aus Adhari ra. Berkata, “Nabi bersabda, Agama ini Nasihat. kami bertanya, milik siapakah nasihat itu (siapa yang berhak memberikannya)? Beliau bersabda, Allah, kitab-Nya, Rasulnya, pemimpin-pemimpin umat Islam, dan umat Islam pada umumnya. (HR. Muslim)

Pengertian hadist di atas dapat disimpulkan bahwa nasihat untuk umat pada umumnya mengajak kepada kebenaran dan kebaikan sesuai dengan ajaran para nabi dan para ulama yang berjuang menegakan agama. Maka mengajarkan agama membantu mereka membimbing untuk saling mencintai di jalan Allah dan terus berjuang dalam generasi – generasi selanjutnya. Sebagaimana Rasul SAW menjelaskan, hak seorang muslim atas muslim lainnya jika diminta nasihat maka harus memberi. Seorang da’i sudah tentu memilki tujuan yang hendak dicapai dalam

dakwahnya, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam dakwahnya da'i harus mengorganisasi komponen-komponen secara baik dan tepat.

Hal ini terkandung dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125, yaitu:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. [7]

Karena dakwah merupakan sarana menuju ajaran Islam, maka dalam rangka menyampaikan ajaran Islam tersebut perlu diperhatikan latar belakang, metode, materi da'i, mad'u dan lingkungan yang akan di dakwah agar kegiatan dakwah berjalan dengan lancar dan tepat sasaran.

---

[7]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro), h. 224

Untuk memperjuangkan dan menegakan kegiatan yang bersifat amal soleh tersebut apalagi di zaman modern ini sangat susah dielakkan kecuali dalam organisasi yang solid atau dengan membangun suatu tempat program ke agamaan yang resmi dan modern serta dedikasi terhadap agama yang tinggi dan penuh ke ikhlasan.

Namun dengan kenyataan yang ada pada saat ini, kegiatan dakwah sering kali diartikan ditengah masyarakat hanya berupa ceramah agama yakni ulama sebagai pendakwah menyampaikan pesannya di hadapan mad'u. Sejatinya, dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama, karena dakwah Islam memiliki wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku dan mitra dakwah. Kita sendiri tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah. Apapun yang berkaitan dengan Islam, kita pastikan ada unsur dakwahnya.[8]

Unsur dakwah salah satunya adalah materi dakwah.

---

[8] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana,2009), h. 5

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada objek dakwah, yakni ajaran Islam sebagaimana tersebut dalam Al-Qur'an dan Hadits. Agama Islam yang bersifat Universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai di akhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang Tauhid, akhlak dan ibadah.[9]

Oleh karena itu hakikat isi pesan dakwah adalah pesan-pesan dakwah yang disampaikan kepada objek dakwah. Pesan dakwah dapat disampaikan melalui beberapa media yang penulis maksud ialah dengan cara membangun tempat kegiatan belajar – mengajar ke agamaan, seperti pondok, majelis, tpq, dan lain – lain.

Majelis An'Nur Bandar Lampung, pimpinan Al-Habib Umar Bin Muhdor Al-Haddad, merupakan sarana dakwah dan wadah gerakan sosial keagamaan yang ada di Bandar Lampung. Majelis An'Nur Bandar Lampung memfokuskan kegiatannya dengan kegiatan-kegiatan sosial

[9] Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 15

bersama yatim dan fakir, membantu kehidupan dan menyekolahkan anak-anak yatim yang fakir, pembacaan kitab Maulid Simtudduror karangan Al Habib Ali bin Muhammad Al Habsyi, juga Ta'lim yang di isi langsung oleh Shohibul Majelis, Al Habib Umar bin Muhdor Al Haddad dan para Ustadz / Ustadzah. Majelis ini telah berdiri sejak tahun 2008 dan jamaahnya dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Kegiatan yang ada di majelis An'Nur Bandar Lampung juga banyak menorehkan perubahan bagi santri di majelis dan juga remaja dalam hal moral agama dan pengetahuan tentang dasar-dasar dan wawasan keislaman, seperti mengenai masalah ibadah, aqidah, fiqih, akhlak,dan terutama wawasan tentang kekasih Allah SWT, Nabi Muhammad SAW. Para orang tua juga banyak mengharapkan hadirnya mejelis seperti ini akan mampu membuat semakin banyak remaja yang sadar akan implementasi dari rasa dan pengetahuan agama yang dimilikinya, yaitu dengan

berprilaku sesuai dengan ajaran agama Islam yang *Rahmatan lil'alamin*.

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasikan antara lain sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah masih dianggap sebagian orang sebagai satu hal yang kurang evesien dalam membina santri
2. Membina santri masih dianggap sangat susah bagi sebagian orang.

Penelitian ini dibatasi pada masalah peran. Strategi Dakwah masih dianggap sebagian orang sebagai satu hal yang kurang evesien dalam membina santri.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah Habib Umar Alhaddad dalam membina santri di Majelis An'Nur Teluk

Betung Barat Bandar Lampung?

2. Apa metode yang tepat untuk digunakan Habib Umar Alhaddad di Majelis An-Nur Teluk Betung Bandar Lampung

F. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi dakwah Habib Umar Al-Haddad dalam membina santri di Majelis An-Nur Teluk Betung Barat Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian tidaklah berati jika tidak mempunyai manfaat yang diperoleh, oleh karena itu penelitian dikatakan berharga apabila memiliki manfaat yang dapat diperoleh baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat penelitian terperinci adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini berlatarbelakang dari tujuan penelitian varivikatif untuk mengecek teori yang sudah ada, apakah akan memperkuat atau menggugurkan teori tersebut. Manfaat teoritis ini muncul berlatar belakang ketidak puasan atau keraguan terhadap teori yang sudah ada sehingga dilakukan penyelidikan kembali secara empiris.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis diharapkan peneliti adalah seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik mengenai penerapan fungsi ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada perguruan tinggi negeri. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, peneliti berharap manfaat hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk penelitian selanjutnya.

a. Bagi Majelis An’Nur

Agar dapat meningkatkan kualitas majelis taklim sehingga

dapat tumbuh lebih baik dengan majelis-majelis taklim lain dan sejenisnya.

b. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan secara empirik mengenai penerapan fungsi ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

H. . Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu bertujuan untuk menjelaskan hasil bacaan terhadap literatur (buku ilmiah dan hasil penelitian) yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti. Dengan demikian, penulis mendapat rujukan pendukung, pelengkap dan pembanding dalam menyusun skripsi.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengangkat teknik penelitian yang sama yaitu menggunakan model analisis isi. Hanya saja yang membedakan dari penelitian tersebut diantaranya fokus penelitian, objek penelitian, hasil dan kesimpulan. Berikut

beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. M. Taufik (2019) “STRATEGI DAKWAH MAJELIS AHBAABUS SHALAWAT (Studi Pada Masyarakat Di Desa Bangun Rejo Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)”. Menyimpulkan Strategi dakwah Rasional (al-manhaj al-aqli) Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Berikut beberapa hal yang harus diperhatikan agar strategi yang digunakan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Penerapan strategi dakwah yang di lakukan oleh Majelis Ahbaabus Shalawat berdampak positif dalam kehidupan masyarakat di desa Bangun Rejo, terjadi perubahan pada masyarakat yang mulanya gemar mengkonsumsi minuman keras dengan adanya strategi dakwah majelis ahbaabus shalawat dapat mengurangi pekonsumsi minuman keras tindak negatif lainnya.

2. Dina Nur Atika (2018) “Strategi Dakwah Majelis Ta’lim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jamaah Di Bandar

Lampung". Menyimpulkan bahwa dalam tahap perumusan strategi yang dilakukan pertama kali adalah para pengurus mengajak menyusun program kegiatan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat untuk berkumpul dan bermusyawarah antar pengurus dan Ustadz dalam menyusun program kegiatan dakwah Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam membina Jamaah di Bandar Lampung. Metode yang digunakan para Ustadz di Majelis Taklim Rachmat Hidayat dalam menyampaikam pesan-pesan agama dengan metode cerita, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode ceramah.

I. Metodologi Penelitian

Ini berlatar belakang dari tujuan penelitian, verifikasi untuk mengkatagorikan teori tersebut, manfaat teoritis ini muncul berlatarbelakang ketidakpuasan atau keraguan terhadap teori yang sudah ada sehingga dilakukan penyelidikan secara empris.

1. Jenis Dan Manfaat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan *(field research)* yaitu suatu jenis penelitian yang berusaha mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan di lapangan.[10]

Jenis penelitian lapangan *(field research*) yaitu suatu penelitian lapangan yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang dilakukan dalam kancah kehidupan sebenarnya. Menurut Hadari Nawawi penelitian lapangan atau field research adalah kegiatan peneliti yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintahan.[11]

---

[10] M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975),h.22

[11] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosia*l (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), cet.Ke-VII,H.31

b. Sifat Penelitian

Penelitian kualitatif mencangkup pengalaman subjek yang dikaji dan kumpulan berbagai data empiris, studi kasus, pengalaman pribadi, intropeksi dan visual yang menggambarkan saat-saat dan makna keseharian dan problematic dalam kehidupan seseorang. Dilihat dari jenisnya, maka sifat penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagaimana telah dikemukakan oleh strauss menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh dari statistik atau alat-alat kuantitatif lainnya.

Sedangkan deskriptif menurut nazir merupakan suatu metode dalam meneliti kasus kelompok manusia, suatu objek,suatu kondisi , suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan aktual mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antara

fenomena yang diselidiki.[12]

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga yang dimaksudkan untuk diteliti.[13] Maksud Sudjana populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasilnya menghitung atau mengukur kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari dari sifat-sifatnya.[14]

Populasi santri Majelis An'Nur dalam penelitian ini adalah 53 orang, dengan 23 orang santri perempuan dan 30 orang santri laki-laki.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari

---

[12] V. Wiratama Sujaweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2014),

[13] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Adi Ofset, 1991),h.6

[14] Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 2002),h.6

keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.[15]

Sample yang diambil dalam penelitian ini adalah 5 orang, Pimpinan Majelis yaitu Habib Umar, Ketua Majelis An'Nur, dan 3 orang santri.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari dan memperoleh data dari responden serta informasi yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Alat pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi dan panduan wawancara mendalam pada narasumber.

---

[15]Ali Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosdur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987),h.193

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atu lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.[16] Pada saat ini teknik wawancara banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survey, tanpa wawancara penelitian akan kehilangan informasi yang hanya didapat dan diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden.[17]

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis pengamatan dapat dilakukan secara sistematis pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) atau non partisipatif. Maksudnya, pengamatan terlibat merupakan jenis

[16]*Ibid*.h.83
[17] *Ibid*.h.83

pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian.

Tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan pengamatan partisipatif ini. Peneliti harus mengikuti kegiatan keseharian yang di lakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakannya, mempertanyakan informasi yang menarik dan mempelajari dokumen yang di miliki.[18]

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan pencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[19] Observasi dalam hal ini lebih umum dibandingkan dengan observasi

---

[18] Muhammad Idrus , *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial,* (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama,2009), Cet.Ke-11,h.101

[19] Cholid Narkubo Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet, Ke-XIII,H.70

terstruktur dan sistematis sebagai mana yang digunakan pada peneliti kuantitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami prilaku subjek sebagaimana adanya hal ini berbeda dengan observasi pada ringkasan berupa angka-angka dalam mengamati subjek penelitian. Observasi dalam penelitian kualitatif berisi narasi atau deskripsi dari hal-hal yang dilakukan subyek dalam kondisi yang alami. Secara umum observasi dibagi menjadi dua, yaitu observasi partisipan dan Non partisipan.

Observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Observasi Non partisipan adalah peneliti tidak terlibat aktif hanya sebagai pengamat independen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk

dokumentasi. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat jurnal kegiatan dan sebagainya.[20]

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mencari dan menyusun secara data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.[21]

Dalam hal analisis data peneliti mengumpulkan beberapa temuan, data-data dan berbagai fakta-fakta yang ada dilapangan yang kemudian di analisis oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis data Miller dan Hubbermant. Menurut Miller dan Hubbermant yang dikutip oleh hamit patilima dalam

[20] V. Wiratama Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014),h.33
[21] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta 2017),h.481

buku metode penelitian kualitatif, bahwa cara melakukan analisis data ada 3 yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi.

a. Reduksi Data, yaitu merangkum dan mengkategorikan memilah-milah hal yang dianggap penting dan pokok. Data yang sudah direduksi hal-hal yang dianggap pokok data yang sudah direduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data dilakukan dalam bentuk urain singkat bagan dan hubungan antar katagori penyajian data memudahkan untuk memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

c. Verifikasi yaitu penarikan kesimpulan penarikan kesimpulan ini menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dalam tahap verivikasi peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap hasil dari penelitian.

J. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir secara sistematis, adapun

rancangan sistematis pembahasan skripsi sebagai berikut :

1. Bab I pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari : Penegasan Judul, Alasan Memiih Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelotian Trdahulu yang Relevan, Metodologi Pebelitian dan Sistematik Pembahasan.
2. Bab II Landasan Teori yang merupakan teori-teori yang berhubungan dengan penelitiannya.
3. Bab III Deskripsi umum yang berisi tentang profil dari objek penelitian dan tempat penelitian. Baik berupa sejarah biografi dan lainya.
4. Bab IV Pembahasan, yakni berisi tentang hasil penelitian.
5. Bab V Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

STRATEGI DAKWAH DAN PEMBINAAN SANTRI DI MAJELIS TAKLIM

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Menurut Abu Ali Ammar Hussein Strategi dakwah adalah upaya atau usaha untuk mencapai tujuan dalam keagaman.[22] Strategi dakwah adalah metode siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.[23]

Asmuni menambahkan srategi dakwah yang dikutib oleh Ahmad Anas dalam bukunya yang berjudul Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian, usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:

1) Asas filosofi, yaitu asas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah; 2) Asas psikologi,

---

[22] Abu Ali Ammar Hussein, *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an,* (Amerika Serikat : Blurb), h. 5
[23] Asmuni Syukir, *Log.cit*., h. 32-33

yaitu asas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga sasaran dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik, sehingga ketika terdapat hal-hal yang masih asing pada diri mad'u tidak diasumsikan sebagai pemberontakan atau distorsi terhadap ajakan; 3) Asas sosiologi, yaitu asas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah dan sosio-kultur, yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat diantara elemen dakwah, baik kepada objek (mad'u) maupun kepada sesama subjek (pelaku dakwah).Dalam mencoba memahami keberagamaan masyarakat, antara konsepsi psikologi, sosiologi dan religiusitas hendaknya tidak dipisahkan secara ketat, sebab jika terjadi akan menghasilkan kesimpulan yang fatal. 4) Asas kemampuan dan keahlian (achievement and profesional), yaitu asas

yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subjek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan mad'u; 5) Asas efektifitas dan efisiensi, yaitu asas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan planning yang telah ditetapkan sebelumnya. [24]

Seluruh asas yang dijelaskan di atas termuat dalam metode dakwah yang harus dipahami oleh pelaku dakwah. Dimana Istilah metode atau methodos (Yunani) diartikan sebagai rangkaian, sistematisasi dan rujukan tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang matang, pasti dan logis.[25]

2. Pentingnya Strategi Dakwah

Pentingnya strategi dakwah adalah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari

---

[24] Ahmad Anas, Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian,(Cet. I; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006), h. 184.

[25] Onong Uchjana Efendi, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi,(Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h. 56

ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Dengan demikian strategi dakwah, baik secara makro maupun mikro mempunyai funsi ganda, yaitu: a) Menyebarluaskan pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif dan instruktif secara sistematik kepada sasaran dakwah untuk memperoleh hasil yang optimal. b) Menjembatani "Cultur Gap" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya. Bahasan ini sifatnya sederhana saja, meskipun demikian diharapkan dapat menggugah perhatian para ahli dakwah dan para calon pendakwah yang sedang atau akan bergerak dalam kegiatan dakwah secara makro, untuk memperdalaminya. Jika kita sudah tau dan memahami sifat-sifat mad'u, dan tahu pula efek apa yang kita kehendaki dari mereka, memilih cara mana yang kita ambil

untuk berdakwah sangatlah penting, karena ini ada kaitannya dengan media yang harus kita gunakan. Cara bagaimana kita menyampaikan pesan dakwah tersebut, kita bisa mengambil salah satu dari dua tatanan di bawah ini :

1) Dakwah secara tatap muka (face to face)

a) Dipergunakan apabila kita mengharapkan efek perubahan tingkah laku (behavior change) dari mad'u.

b) Sewaktu menyampaikan memerlukan umpan balik langsung (immediate feedback).

c) Dapat saling melihat secara langsung dan bisa mengetahui apakah mad'u memperhatikan kita dan mengerti apa yang kita sampaikan, sehingga umpan balik tetap menyenangkan kita.

d) Kelemahannya mad'u yang dapat diubah tingkah lakunya relative, sejauh bisa berdialog dengannya.

2) Dakwah melalui media.

a) Pada umumnya banyak digunakan untuk dakwah informatife.

b) Tidak begitu ampuh untuk mengubah tingkah laku.

c) Kelemahannya tidak persuasive.

d) Kelebihannya dapat mencapai mad'u dalam jumlah yang besar.[26]

B. Pembinaan Santri

1. Pengertian Pembinaan Santri

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang mendapat awalan pe- dan akhiran an yang berarti bangun/bangunan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu.[27] Menurut Mangunharja Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk

---

[26] Asbaniyah, Pengertian Strategi Dakwah, (online) (http://md2011-asbaniyah.blogspot.co.id), diakses tanggal 20 mei 2021

[27] I Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam pembinaan remaja*, (Bali:NilaCakra,2021), h. 14

meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik.[28]

Menurut KH. D. Zawawi Imron santri secara bahasa berasal dari bahasa sangsakerta yaitu sastri yang mana istilah tersebut dimaknai sebagai seseorang yang sedang belajar serta mengkaji kalimat suci dan indah.[29] Menurut M. Chaturverdi dan BN Tiwari menjelaskan istilah Shastri berasal dari Shastra yang berarti buku suci, buku agama, atau buku tentang ilmu. [30]

Menurut KH Said Aqil Siradj, santri adalah kelompok umat islam yang menerima ajaran-ajaran islam dari para kiai, para kiai dari gurunya para ulama, para ulama dari guru-gurunya yaitu para wali songo, yang telah berhasil mengislamkan masyarakat seluruh nusantara. [31]

Berdasarkan pengertian diatas pembinaan santri adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan secara

---

[28] Sapta Kunta Purna, Deddy Whinata Kardiyanto, dan Prayogi Dwina Angga, *Kerangka Pembinaan Olahraga Disabilitas,* (Sisoarjo: Zifatama Jawara, 2020), h. 55

[2929] Nisa'atun Nafisah, *Air Mata Santri di Negeri Pesantren,* (Jakarta:2021), h. 2

[30] Zainal Arifin, *Menejemen Kurikulum Pendidikan Islam,* (Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2018), h. 18

[31] Nasrullah Nurdin, *Generasi Emas Santri Zaman Now,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), h. 5

efektif untuk memperbaharui atau memproses seseorang yang dengan belajar mengkaji kalimat suci dan indah. Diajarkan melalui para kiai dari gurunya para ulama, para ulama dari guru-gurunya yaitu para walisongo.

2. Macam-Macam Pembinaan Santri

Macam-macam pembinaan menurut Manghunhardjana adalah sebagai berikut :

a. Pembinaan Orientasi

Pembinaan Orientasi, diadakan untuk sekelompok orang yang baru masuk dalam satu bidang kehidupan dan kerja bagi orang yang sama sekali belum berpengalaman dalam bidangnnya, bagi orang yang sudah berpengalaman pembinaan orientasi membantunya untuk mengetahui perkembangan dalam bidangnya.

b. Pembinaan Kecakapan

Pembinaan kecakapan, skill training

diadakan untuk membantu para peserta guna mengembangkan kecakapan yang sudah dimiliki atau mendapatkan kecakapan baru yang diperlukan untuk pelaksanaan tugasnya.

c. Pembinaan Pengembangan Kepribadian

Pembinaan perngembangan kepribadian juga disebut dengan pembinaan pengembangan sikap. Tekanan pembinaan ini ada pada pengembangan kepribadian dan sikap. Pembinaan ini berguna membantu para peserta, agar mengenal dan mengembangkan diri menurut gambaran atau cita-cita hidup.

3. Pentingnya Pembinaan Santri

Tidak semua orang melihat kepentingan pembinaan santri. Banyak orang meragukan apakah pembinaan santri mampu membawa pengaruh pada santri yang menjalaninya. Mereka menyaksikan apakah lewat pembinaan santri dapat diubah menjadi santri yang lebih

baik. Meski pembinaan santri buka merupakan obat yang paling mujarab untuk meningkatkan mutu pribadi santri dan pengetahuan santri, sikap, kemampuan serta kecakapan santri, namun bila dipenuhi segala syaratnya pembinaan santri memang ada manfaatnya. Apabila berjalan dengan baik, pembinaan santri dapat membantu santri yang menjalani untuk :

a. Melihat diri dan pelaksanaan hidup serta kerjanya.

b. Menganalisis situasi hidup dari segala segi positif dan negatifnya.

c. Menemukan masalah dalam kehidupannya.

d. Menemukan hal atau bidang hidup yang sebaiknya diubah atau diperbaiki.

e. Merencanakan sasaran dan program dibidang hidupnya sesudah mengikuti pembinaan. [32]

---

[32] Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Paramadina,1992), h. 17

C. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Istilah majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis yang berarti tempat duduk dan ta'lim yang artinya belajar. Dengan demikian, secara bahasa yang dimaksud majelis ta'lim adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, majelis ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah. [33]

Helmawati menuturkan bahwa majelis ta'lim adalah tempat memberitahukan, menerangkan, dan mengabarkan suatu ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga maknanya dapat membekas pada diri muta'allim untuk kemudian ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia

[33] Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), h. 32.

akhirat, untuk mencapai ridha Allah SWT, serta untuk menanamkan dan memperkokoh akhlak.[34]

Effendy Zarkasyi dalam kutipan Muhsin mengatakan, "Majelis Ta'lim merupakan bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama". Masih dalam kutipan Muhsin, Syamsuddin Abbas juga mengartikan majelis ta'lim sebagai "Lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak". [35]

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa majelis ta'lim adalah suatu tempat kegiatan transfer ilmu agama Islam dari mu'allim kepada muta'allim yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Manfaat dan Tujuan Majelis Ta'lim

---

[34] Helmawati, Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 85-86.

[35] Muhsin MK, Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), h. 2

Majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

a. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT; Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (learning society), keterampilan hidup, dan kewirausahaan; Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturrahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara, dan umat.

d. Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya.

e. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.

f. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama,

bermasyarakat, dan berbangsa. [36]

Adapun tujuan majelis ta'lim, meliputi tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran. Tujuan pendidikan majelis ta'lim adalah sebagai berikut:

a. Pusat pembelajaran Islam

b. Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)

c. Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam

d. Pusat pabrikasi (pengkaderan) ulama/cendekiawan

e. Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah

f. Lembaga kontrol dan motivator di tengah-tengah masyarakat.[37]

Sedangkan tujuan pengajaran dari majelis ta'lim adalah:

a. Jamaah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan alQuran serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.

b. Jamaah dapat memahami serta mengamalkan dienul

---

[36] *Opcit*, Helmawati, h. 91

[37] 4 Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki, Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012), h. 19.

Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan proporsional.

c. Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar.

d. Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi denga baik dan benar.

e. Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik.

f. Jamaah memiliki akhlakul karimah, dan sebagainya.[38]

[38] Ibid., h. 20.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bahy, Muhammad, *Islam Agama Dakwah Revolusi,* (Jakarta: Kalam Mulia,1997).

Anwar, M. Ahmad, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975).

Anas, Ahmad, Paradigma Dakwah Kontemporer, Aplikasi dan Praktisi Dakwah sebagai Solusi Problematikan Kekinian,(Cet. I; Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2006).

Arifin, Zainal, *Menejemen Kurikulum Pendidikan Islam,* (Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2018).

Asbaniyah, Pengertian Strategi Dakwah, (online) (http://md2011-asbaniyah.blogspot.co.id), diakses tanggal 20 mei 2021

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran terjemahan,* (Bandung: CV Diponegoro).

Efendi, Onong Uchjana, Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi,(Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003).

Fitriah, Hanny dan Kiki, Rakhmad Zailan, Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012).

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Adi Ofset, 1991).

Helmawati, Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif

Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

https://id.wikipedia.org/wiki/Habib#:~:text=Habib%20(kata%20benda%20dari%20bahasa,dan%20Pesisir%20Swahili%2C%20Afrika%20Timur.

Hussein, Abu Ali Ammar, *Strategi Dakwah Menurut Al-Qur'an,* (Amerika Serikat : Blurb).

Idrus, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ilmu Sosial,* (Yogyakarta: Gelora Aksara Pratama,2009), Cet.Ke-11.

Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya,* (Yogyakarta: Paramadina,1992).

MK, Muhsin, Manajemen Majelis Ta'lim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009).

Muhammad, Ali, *Penelitian Kependidikan Prosdur dan Strategi* (Bandung: Angkasa, 1987).

Nafisah, Nisa'atun, *Air Mata Santri di Negeri Pesantren,* (Jakarta:2021).

Najamuddin, *Jurnal Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh,* (Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Mataram).

Narkubo, Cholid Dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet, Ke-XIII.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosia*l (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), cet.Ke-VII.

Nurdin, Nasrullah, *Generasi Emas Santri Zaman Now,* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019).

Pembinaan Olahraga Disabilitas, (Sisoarjo: Zifatama Jawara, 2020).

Penyusunan Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Islam,* (Jakarta; Ichtiar Baru, 1997).

Purna, Sapta Kunta, Kardiyanto, Deddy Whinata, dan Angga, Prayogi Dwina, *Kerangka*

Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pendalaman Ajaran Agama melalui Majelis Taklim, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007).

Shihab, Quraish, *Kumpulan Tanya Jawab Quraish Shiha,* (Jakarta: Republika, 2005).

Subagia, I Nyoman, *Pendidikan Karakter: Pola, Peran, Implikasi dalam pembinaan remaja,* (Bali:NilaCakra,2021).

Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 2002),h.6

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis,* (Bandung: Alfabeta 2017).

Sujaweni, V. Wiratama, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press,2014).

Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah,* (Jakarta: Kencana, 2016).

Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya : Al-Ikhlas,1983).